



PEMBERDAYAAN PERPUSTAKAAN MARKICA UNTUK MENGOPTIMALKAN FUNGSI PERPUSTAKAAN DESA PANGGUNGREJO, GONDANGLEGI-MALANG

Penulis:

Mudhofar (mudhofar@alqolam.ac.id)

Sejarah Artikel:

Diterima: 08 Juni 2023

Direvisi: 20 Juni 2023

Diterima: 10 Agustus 2023

Institut Agama Islam (IAI) Al-Qolam Malang

ABSTRAK:

Tujuan dari pengabdian ini meliputi tujuan umum dan tujuan khusus. Tujuan umum dari pengabdian pada masyarakat ini adalah untuk meningkatkan kualitas peran kampus IAI Al-Qolam Gondanglegi Malang dalam memberdayakan budaya dan tradisi literasi masyarakat melalui perpustakaan MARKICA (Mari Kita Membaca) Desa Panggungrejo. Hal ini dilakukan dalam rangka mewujudkan kehidupan masyarakat kritis yang agamis, berkeadilan, mandiri, demokratis dan berkualitas. Tujuan lainnya adalah menjadikan kami sebagai akademisi mampu belajar bersama masyarakat untuk menumbuhkan minat belajar dan kreativitas sehingga memperoleh pengalaman dan pengetahuan melalui perpustakaan desa di Desa Panggungrejo. Di samping itu, juga berupaya membentuk akademisi yang memiliki pribadi dinamis, agamis, kreatif.

Kata Kunci: *pengabdian kepada masyarakat; literasi; pemberdayaan; desa; komunitas*

ABSTRACT:

The objectives of this service include general objectives and specific objectives. The general aim of this community service is to improve the quality of the role of the IAI Al-Qolam Gondanglegi Malang campus in empowering the culture and literacy traditions of the community through the MARKICA (Let's Read) library in Panggungrejo Village. This is done in order to realize a critical society that is religious, just, independent, democratic and of high quality. Another goal is to make us as academics able to learn together with the community to foster interest in learning and creativity so as to gain experience and knowledge through the village library in Panggungrejo Village. Apart from that, it also seeks to form academics who have dynamic, religious, creative personalities.

Keywords: *community engagement; literacy; empowerment; village; community*

PENDAHULUAN

Pendidikan dan kegiatan pemberdayaan masyarakat hakikatnya untuk mewujudkan potensi masyarakat menjadi kekuatan yang mampu meningkatkan mutu hidup dan kehidupannya. Pendidikan masyarakat sebagai bagian dari pendidikan nonformal dan sistem pendidikan nasional memiliki tugas yang sama dengan pendidikan formal yakni memberikan pelayanan terbaik dalam memenuhi kebutuhan belajar masyarakat. Sasaran pendidikan masyarakat semakin meluas tidak hanya sekedar berhubungan dengan masyarakat miskin dan terbelakang, buta pendidikan dasar, putus sekolah pendidikan formal, dan kelompok marjinal lainnya, akan tetapi terus meluas sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi serta perkembangan lapangan kerja dan perubahan masyarakat, terutama berkaitan dengan budaya masyarakat itu sendiri. Mengingat keluasan sasaran tersebut, maka program kegiatan pendidikan masyarakat juga harus terus diperluas sesuai dengan kebutuhan dan kondisi perkembangan masyarakat.

Terdapat beberapa peran masyarakat tertentu dalam pendidikan nonformal di antaranya adalah masyarakat ikut membangun Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat yang berupa Perpustakaan Desa. Kondisi ini sesuai dengan cakupan pendidikan masyarakat yang sangat luas karena program pendidikan masyarakat semakin tumbuh dan berkembang dari kebutuhan masyarakat luas. Kajian Perpustakaan Pemberdayaan masyarakat merupakan salah satu target pembangunan Indonesia. Pemberdayaan masyarakat harus dikembangkan oleh semua pihak. Pemberdayaan tersebut dapat dilakukan dalam berbagai sektor terutama sektor pendidikan dan ekonomi. Melalui pemberdayaan pendidikan diharapkan masyarakat dapat memperoleh berbagai pengetahuan yang dapat digunakan untuk memahami dan memanfaatkan berbagai potensi yang dimilikinya. Pemberdayaan pendidikan harus dilakukan pada semua jenjang usia terlebih dahulu pada masa anak-anak. Sedangkan di sektor ekonomi diharapkan masyarakat dapat menjadikan kehidupannya lebih berkualitas.

Kesadaran tokoh masyarakat ternyata mampu memberikan penyadaran kepada masyarakat akan pentingnya sebuah wadah kegiatan yang mampu menjembatani antara kebutuhan masyarakat dengan fasilitas dan penyelenggara, sehingga keterpaduan dan keinginan bersama tersebut melahirkan Perpustakaan MARKICA sebagai wadah kegiatan Masyarakat. Masyarakat Desa Panggungrejo ternyata mampu mengambil manfaat keberadaan perpustakaan desa sebagai wujud karya mereka dengan bahasa lain dari oleh dan untuk masyarakat sehingga menjadi konsep dasar

berjalannya seluruh program. Hal ini membuktikan bahwa ide rumah pintar yang diaktualisasikan melalui keberadaan perpustakaan MARKICA terbukti dapat ditangkap oleh Masyarakat sebagai gerakan literasi positif, oleh sebab itulah kami mengambil program optimalisasi Perpustakaan Desa MARKICA dalam membangun budaya literasi melalui Perpustakaan Desa di Panggunrejo Kecamatan Gondanglegi Kabupaten Malang.

Tujuan dari pengabdian ini meliputi tujuan umum dan tujuan khusus. Tujuan umum dari pengabdian pada masyarakat ini adalah untuk meningkatkan kualitas peran kampus IAI Al-Qolam Gondanglegi Malang dalam memberdayakan budaya dan tradisi literasi masyarakat melalui perpustakaan MARKICA (Mari Kita Membaca) Desa Panggunrejo. Hal ini dilakukan dalam rangka mewujudkan kehidupan masyarakat kritis yang agamis, berkeadilan, mandiri, demokratis dan berkualitas. Tujuan lainnya adalah menjadikan kami sebagai akademisi mampu belajar bersama masyarakat untuk menumbuhkan minat belajar dan kreativitas sehingga memperoleh pengalaman dan pengetahuan melalui perpustakaan desa di Desa Panggunrejo. Di samping itu juga berupaya membentuk akademisi yang memiliki pribadi dinamis, agamis, kreatif.

Pengabdian pada tahun 2023 ini adalah bertempat di Dusun Krajan Desa Panggunrejo Kecamatan Gondanglegi Kabupaten Malang. Di mana lokasinya adalah desa yang tergolong wilayah mulai berkembang yang administrasi pemerintahannya sudah tertata mulai dari administrasi desa, taman posyandu, sampai perpustakaan desa. Adapun kekurangannya masyarakat kurang memanfaatkan sarana dan prasarana yang sudah ada sehingga fasilitas yang tersedia kurang berfungsi dengan maksimal. Maka desa ini perlu memberdayakan fasilitas yang ada salah satunya pemberdayaan dan optimalisasi perpustakaan MARKICA untuk mengoptimalkan fungsi perpustakaan desa di Desa Panggunrejo.

METODE PELAKSANAAN

Dalam upaya melaksanakan kegiatan pengabdian ini kami mengadakan survei lapangan sebanyak 3 kali. Yang pertama mendatangi rumah Bapak Kepala Desa Panggunrejo untuk melakukan wawancara dan pendekatan pemahaman terkait kebutuhan desa. Survey yang kedua dan ketiga berkomunikasi dan melakukan pendekatan FGD bersama warga sekitar.

Sebagian orang luar yang kemudian datang ke suatu daerah dengan tujuan untuk melakukan perubahan terhadap pola kehidupan masyarakat di daerah tersebut. Maka seharusnya kita terlebih dahulu memperkenalkan siapa kita, apa maksud dan tujuan kita serta dari mana kita datang. Hal itulah yang dilakukan oleh tim pengabdian berbasis PAR yang ada di Desa Panggungrejo. Perkenalan tersebut penting dilakukan agar kedatangan tim dapat diterima dan juga mendapat dukungan dari masyarakat setempat.

Langkah awal yang dilakukan oleh IAI AL-QOLAM adalah mencari tahu sendiri kondisi masyarakat Desa Panggungrejo melalui staf-staf yang bekerja di Kantor Desa Panggungrejo itu sendiri, di antaranya Pak Sekdes, Pak Kades, dan beberapa staf desa yang lain. Setelah melakukan pertemuan dengan pihak desa dan jajarannya, terutama dengan Bapak Kades Panggungrejo pada hari sebelumnya sesuai saran dari beliau agar kami mengunjungi sesepuh, tokoh agama, dan tokoh masyarakat yang ada di Desa Panggungrejo, maka kami membagi tugas yang masing-masing anggota terdiri dari 2 dan 3 orang ke rumah tokoh masyarakat dan tokoh agama yang ada di Desa Panggungrejo. Salah seorang dari mereka adalah Bapak H. Saifuddin selaku salah seorang tokoh masyarakat. Dan kami juga berkunjung kerumah bapak Mas'ud selaku tokoh agama dan beliau juga sebagai Imamuddin atau Pak Mudin. Kami memperkenalkan maksud dan tujuan kami melaksanakan kegiatan KKN kepala beliau dan semua tokoh-tokoh tersebut merespon positif kedatangan kami dan kami banyak diberikan wejangan serta saran, bahkan kami di berikan pesan, "Jangan sungkan-sungkan untuk berkomunikasi bila dibutuhkan". mendengar hal itu, kami menyambut baik dengan mohon dukungan dan keikutsertaan beliau semua dalam menghadapi masyarakat setempat.

H. M. Sa'id, SpdI selaku tokoh pemuda yang ada di tatanan wilayah pedesaan, yang tentunya sangat berperan dalam kemajuan dan perkembangan desanya sendiri sebagaimana peran tokoh muda sebagai penerus bangsa dan agama melalui lingkup yang lebih kecil yaitu desa. Selain itu, mereka juga merupakan penyambung lidah dari tokoh-tokoh tua (masyarakat). Dari itu, sebelum melakukan perkenalan kepada masyarakat umum, kami melakukan perkenalan sekaligus observasi kepada rekan-rekan pemuda di dusun Krajan yang ada di Desa Panggungrejo. Banyak informasi yang kami dapatkan dari mereka terutama tentang permasalahan mereka dan masyarakat setempat.

Setelah melakukan perkenalan dengan beberapa tokoh di desa tersebut, barulah kami memperkenalkan diri baik secara formal dan non

formal dengan masyarakat. Perkenalan awal dengan masyarakat kami lakukan melalui forum Diba'iyah yang dilaksanakan di mushola Darussalam RT 07 yang dibimbing oleh ibu-ibu jamaah tiba'iyah di mushola tersebut. Selain itu, perkenalan juga kami lakukan dengan duduk santai dengan pemuda dan warga di sekitar.

Tim kami juga melakukan perkenalan dengan masyarakat secara personal, seperti di masjid, di mushalla, di rumah, ataupun di tempat-tempat lainnya. Usaha ini dilakukan dengan tujuan untuk menambah kedekatan kami dengan masyarakat, serta agar komunikasi dengan masyarakat terus berjalan.

Pada dasarnya PAR memiliki tiga unsur yang kesemuanya itu memiliki keterkaitan antara Partisipasi, Aksi dan Riset. Ketiga kata tersebut saling berkaitan. Dengan demikian dapat diartikan bahwa setiap hasil riset harus diimplemantasikan ke dalam bentuk aksi. Dalam proses melakukan perubahan sosial ke arah yang lebih baik tersebut, haruslah melibatkan semua lapisan masyarakat yang menjadi objek atau sasaran sekaligus menjadi subjek di mana perubahan sosial itu harus dilakukan. Di sinilah letak partisipasi sebagai pemahaman bahwa dalam segala tindakan, seorang peneliti bersama masyarakat berupaya untuk merubah tatanan kehidupan sosial ke arah yang lebih baik.

Maka sebagai langkah awal sebelum melakukan peroses perubahan sosial tersebut, kami yang berada di Desa Panggungrejo Dusun Krajan terlebih dahulu mengenali dan memahami secara mendalam tentang kondisi masyarakat beserta permasalahan yang meraka hadapi.

Sebagai langkah awal untuk memperoleh data-data tentang kondisi riil masyarakat Desa Panggungrejo Dusun Krajan, maka kami melakukan observasi di lapangan, baik itu obsevasi langsung maupun tidak langsung. Dalam observasi langsung, peserta terlibat secara langsung dalam proses kegiatan masyarakat seperti: bagaimana masyarakat melakukan gotong royong, Diba'iyah dan sebagainya. Sedangkan observasi kedua yaitu observasi tidak langsung, di mana kami melakukan pengamatan dari luar dan tidak terlibat langsung dalam proses kegiatan, sebagaimana saat mereka melakukan aktivitas-aktivitas kesehariannya, pola pikirnya, sikap serta yang lainnya.

Observasi yang dilakukan oleh tim yang ada di Desa Panggungrejo Dusun Krajan dilakukan pada minggu pertama dan kedua. Hal ini dilakukan oleh tim dalam rangka mengetahui secara mendalam seluk beluk kehidupan masyarakat dari beberapa hasil observasi tersebut, data-data yang telah

diperoleh kemudian dikaji dan dikritisi yang dilakukan pada forum-forum evaluasi. Hal itu dilakukan untuk mengetahui dan menghasilkan kesimpulan secara umum tentang kondisi masyarakat Desa Panggungrejo Dusun Krajan.

Setelah melakukan evaluasi tersebut, untuk membenarkan beberapa asumsi dan narasi serta kritik yang telah dibangun oleh tim barulah hal itu dikonfirmasi kembali kepada masyarakat, dengan cara melakukan wawancara secara langsung dengan beberapa warga sehingga data yang kami peroleh tentang kondisi masyarakat diperoleh secara objektif dan holistik.

Setelah data itu diperoleh baik data yang terkait dengan kondisi riil kehidupan mereka ataupun beberapa data yang terkait dengan permasalahan-permasalahan yang mereka hadapi, barulah data tersebut kami eksplorasi kepada masyarakat melalui forum rembuk desa. Akan tetapi, proses eksplorasi data tersebut kami lakukan dengan cara mengajak masyarakat untuk mendiskusikan dan mencari solusinya tentang masalah-masalah yang mereka hadapi kemudian paling mendesak dan penting itulah untuk cepat diatasi.

Sedangkan untuk membangkitkan kesadaran mereka akan problem-problem yang mereka hadapi kami mengajak mendiskusikan beberapa akibat yang akan ditimbulkan oleh masalah-masalah yang mereka hadapi, sehingga dalam pola pikir mereka terbentuk suatu kesadaran kolektif untuk melakukan atau menghindari dari akibat-akibat buruk yang telah diramalkan. Dengan analisa di atas, kami menginginkan akan tercipta suatu kondisi yang benar-benar sesuai dengan apa yang mereka cita-citakan. Dari proses inilah, masyarakat memiliki kesadaran kolektif untuk melakukan perubahan. Dan perubahan tersebut tidak akan bisa dilakukan tanpa partisipasi dan dukungan seluruh komponen masyarakat.

Langkah selanjutnya dalam rangka membangun komunitas dengan masyarakat secara kolektivitas dan solidaritas sosial agar masyarakat bisa bekerja sama dan sama-sama bekerja. Tim kami yang bertugas sebagai fasilitator dalam proses perubahan tersebut berusaha membangun komunitas-komunitas yang kami bentuk tersebut tidak secara formal, akan tetapi semangat mereka tetap dalam satu kesatuan dan kebersamaan.

Adapun proses pembentukan komunitas tersebut dilakukan melalui rumah ke rumah, artinya kami terlebih dahulu mengenali permasalahan-permasalahan, menanyakan persoalan-persoalan yang dihadapi, dan apa solusi yang mereka lakukan untuk penyelesaian persoalan tersebut. Jika kemudian mereka tidak punya solusi, maka kami tawarkan suatu solusi yang

telah kami diskusikan sebelumnya kepada mereka yang kemudian setelah solusi disepakati oleh masyarakat, kami angkat dari salah satunya dari mereka untuk menjadi penanggung jawab melaksanakan kegiatan tersebut. Misalnya dalam persoalan pendidikan yang menurut masyarakat dan seperti yang dijelaskan oleh Bapak Kepala Desa bahwa rata – rata lulusan anak-anak di desa ini sangat minim di dusun mereka. Dari persoalan itu, solusi yang kami tawarkan adalah kami akan membantu warga khususnya bapak kepala desa bagaimana solusinya agar anak-anak di desa ini bisa meneruskan pendidikannya pada jenjang yang lebih tinggi.

Saat pertama kami sampai ke desa Panggungrejo Dusun Krajan ternyata masyarakat sudah menyambut kami dengan apresiatif. Hal ini dapat dilihat dari cara mereka bersikap saat kami datang ke Desa Panggungrejo Dusun Krajan ini untuk membawa perubahan untuk menjadi lebih baik dengan usaha sebatas kemampuan kami. Di samping itu, usaha lain yang kami lakukan adalah dengan mendekati tokoh agama (K.H. Syaifuddin) yang merupakan orang yang dituakan di desa tersebut dan tokoh pendidikan sekaligus tokoh masyarakat (H. M. Sa'id.) di mana beliau seorang Ketua Tanfidiyah NU Ranting Panggungrejo. Dan beliau sangat mendukung kami untuk memberikan motivasi pada masyarakat untuk mendorong putra-putri mereka agar meneruskan pada pendidikan yang lebih tinggi. Dengan kedekatan kami dengan beliau akhirnya tercetus ide untuk mengembangkan rumah pintar yang bertempat di kantor desa yang merupakan kerjasama antara tim IAI AL QOLAM dengan masyarakat NU serta pemerintah desa.

Di samping itu, juga banyak kegiatan partisipasi yang kami lakukan demi menanamkan kepercayaan kepada masyarakat, seperti mengikuti sholat berjamaah di Masjid Sabilussalam, mengikuti Diba'iyah, mengikuti istighosah dan pembacaan Manakib.

Dari proses-proses itulah masyarakat betul-betul menerima kami secara utuh dan menganggap kami merupakan bagian dari masyarakat desa ini, sehingga kami kelihatan kompak dan dekat dengan masyarakat dan dari proses-proses pendekatan itulah beberapa tugas PAR kami lakukan seperti wawancara atau penggalan data-data yang terkait dengan kondisi desa ini.

Ternyata masyarakat Desa Panggungrejo Dusun Krajan bisa dikatakan golongan menengah kebawah dari segi ekonomi, tapi dari tingkat pendidikan masih dikatakan tergolong rendah hal ini biasa dilihat dari rata-rata masyarakatnya hanya sampai tingkat SLTA. bahkan tidak sedikit yang lulus SD, hal ini kami peroleh dari data desa, dimana dinyatakan dalam data

jumlah penduduk berdasarkan pendidikan bahwa masyarakat yang tingkat pendidikannya hanya sebatas SD berjumlah sekitar 163 orang, tingkat SLTP 589 Orang, SLTA 985 orang dan orang tidak sekolah sama sekali berjumlah 113 Orang. Sedangkan masyarakat yang lulusan perguruan tinggi hanya 20 Orang dan saat ini yang masih dalam tahap pendidikan perguruan tinggi hanya 30 orang.

Dari data tersebut jelas sekali bahwa dalam hal pendidikan masyarakat di Desa Panggungrejo Dusun Krajan masih sangat tertinggal padahal menurut masyarakat sebagian warga, sebenarnya daya pikir masyarakat desa Panggungrejo Dusun Krajan tidak terlalu rendah.

Adapun fasilitas pendidikan di desa Panggungrejo Dusun Krajan sampai saat ini terdapat Taman Posyandu dibalai desa Panggunrejo, RA/TK, SD/MI, Maka dari itu untuk menunjang fasilitas pendidikan yang sudah ada, tim PAR IAI AL QOLAM beserta tokoh masyarakat dan pihak pemerintahan desa Panggungrejo berinisiatif untuk mengembangkan perpustakaan MARKICA di balai Desa Panggungrejo bersama Pemuda Karangtaruna.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Menurut UU pada bab 1 menyatakan, perpustakaan adalah institusi yang mengumpulkan pengetahuan tercetak dan terekam, mengelolanya dengan cara khusus guna memenuhi kebutuhan intelektualitas para penggunanya melalui beragam cara intraksi pengetahuan. Perpustakaan "MARKICA" untuk masyarakat yang bertujuan untuk meningkatkan minat baca, mengembangkan potensi kecerdasan anak, pengenalan teknologi melalui membaca.

a) Proses Perencanaan

Dari beberapa rencana program yang telah disusun bersama, ada sekitar dua program yang menjadi prioritas yang akan kami laksanakan, yaitu pengembangan perputakaan MARKICA dan memotivasi warga untuk lebih sadar terhadap pendidikan dan memanfaatkan fasilitas pendidikan yang ada termasuk Rumah Pintar yang akan kami kembangkan di Desa Panggungrejo. Di samping itu, kami juga mempunyai dua program tambahan yaitu pendataan fasilitas umum mushola, masjid, ataupun lainnya yang belum mempunyai akta wakaf.

b) Pelaksanaan

Program Pengembangan Perpustakaan MARKICA sebenarnya sudah menjadi program pemerintah desa, hal ini terbukti dengan adanya Taman Posyandu dan Perpustakaan Mari Kita Membaca (MARKICA) di balai Desa Panggungrejo. Akan tetapi, pada kenyataannya fasilitas-fasilitas tersebut kurang berfungsi secara maksimal seperti halnya perpustakaan yang lain. Oleh karena itu, kami bersama tokoh masyarakat (Bpk. KH. Saifuddin) dan kader Desa Panggungrejo (Bu Babunni'matrrrohma dan Asrofi selaku pengelola Perpustakaan desa) berinisiatif mengembangkan perpustakaan desa yang bertujuan untuk mengoptimalkan fungsi Perpustakaan MARKICA Dalam Perpusakaan MARKICA kami tidak hanya memberikan bimbingan belajar akan tetapi juga mengajarkan keterampilan seperti membuat aksesoris dari pita dan kain flannel, hiasan dari kertas origami dan sedotan. Selain itu, kami juga mengajarkan cara untuk menjadi MC yang baik. Kemudian program tersebut kami diskusikan bersama Bpk. H. Saifuddin selaku tokoh masyarakat dan tokoh pendidikan. Kami mengadakan diskusi lanjutan bersama kader desa.

Berdasarkan dari hasil diskusi bersama Bapak H. Saifuddin, sebagai langkah awal kami mengadakan Seminar pemberdayaan Perpustakaan Desa untuk mengoptimalkan fungsinya dan dengan tujuan untuk menumbuhkan semangat warga untuk membaca yang berasal dari berbagai usia untuk lebih mengenal dan memanfaatkan fasilitas yang sudah ada di desa seperti halnya perpustakaan MARKICA yang sudah ada di desa. Pendataan fasilitas perpustakaan untuk pengajuan akta wakaf.

c) Tantangan

Dari semua program - program yang telah kami laksanakan, kami yakin ada kendala- kendala yang menjadi hambatan. Berikut kami paparkan kendala - kendala yang kami hadapi selama kami berada di Desa Panggungrejo.

- 1) Beberapa masyarakat belum bisa memahami maksud dari pendekatan pengabdian;
- 2) Kurang adanya keberanian untuk mengungkapkan suatu permasalahan;
- 3) Paradigma masyarakat masih cenderung menginginkan sesuatu yang instan, sehingga sulit untuk diajak melakukan suatu proses perubahan yang membutuhkan waktu dan tenaga banyak, mereka cenderung menginginkan sesuatu yang kongkret dan cepat;

- 4) Perbedaan budaya turut menjadi tantangan dalam melakukan inklusi bersama masyarakat;
- 5) Perbedaan perspektif antara pemuda desa dan masyarakat senior.

KESIMPULAN

Dalam mencapai suatu tujuan, pasti akan membutuhkan suatu proses. Dan hal itu tentunya akan dirasakan oleh suatu kelompok untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Begitu pulalah yang dialami oleh kelompok kami dalam mencapai tujuan yang kami inginkan. Begitu banyak proses yang kami lewati dalam mencari informan yang dapat dipercaya demi mengumpulkan data-data yang kami butuhkan. Hingga pada akhirnya kami mendapatkan informasi yang kami butuhkan sesuai dengan target dan tujuan kami. Dan pada saat data-data yang kami butuhkan telah terkumpul, kami baru dapat menemukan masalah yang ada dan membutuhkan penyelesaian sesegera mungkin di Desa Panggungrejo terutama di Dusun Krajan. Kemudian, secara bersama-sama kami mencoba menyelesaikan dengan warga.

Sistem Pengabdian Masyarakat dengan menggunakan teknik *Participatory Action Research* (PAR) ini, membuat kami dapat menggali informasi, memperoleh ilmu, serta mendapat pengalaman yang sangat banyak dari masyarakat. Hal itu dikarenakan dalam PAR kami dituntut untuk meningkatkan target menjadikan mahasiswa mampu belajar bersama masyarakat untuk menumbuhkan minat belajar dan kreativitas masyarakat melalui Perpustakaan MARKICA Desa Panggungrejo, membentuk mahasiswa yang dinamis, agamis, kreatif melalui Perpustakaan MARKICA untuk meningkatkan minat belajar dan kreativitas masyarakat dan menggabungkan dengan potensi keilmuan yang diperoleh mahasiswa selama di kampus.

Dengan adanya struktur pengurus perpustakaan MARKICA yang berhubungan dengan kader desa dan pengetahuan yang dimiliki masyarakat dalam rangka pemecahan problem pemberdayaan minat belajar dan kreativitas masyarakat, perpustakaan MARKICA kembali terorganisir dengan baik. Pengabdian telah kami laksanakan meski masih ada target kami baru mencapai sekitar 80% dalam menjadikan mahasiswa mampu belajar bersama masyarakat untuk menumbuhkan minat belajar dan kreativitas melalui Perpustakaan MARKICA Desa Panggungrejo.

DAFTAR REFERENSI

- Antasari, I. W., & Novianti, W. (2019). Pemanfaatan Grup Whatapps Pada Komunitas Kelas Menulis Pustakawan (KMP). Medium: Jurnal Ilmiah Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Islam Riau, VII(1), 18-25. Retrieved Maret 1, 2023 from <https://journal.uir.ac.id/index.php/medium/article/view/3126>
- Arifin, B. (2022). Biografi KH. Nashir Zayadi: Teladan Perjuangan, Kedermawanan dan Kesederhanaan. Malang: CV. Maknawi.
- Farida, S. (2022). Petualangan Momo. Retrieved Februari 28, 2023 from Yayasan Pendidikan Masyaul Ulum: <https://www.ypmansyaululum.com/petualangan-momo/>
- Hilmanita. (2022). Mundur Berarti Kalah. Retrieved Februari 28, 2023 from Yayasan Pendidikan Masyaul Ulum: <https://www.ypmansyaululum.com/mundur-berarti-kalah/>
- Ni'maturrohmah, B. (2022). Coretan Embun Rahmah. Retrieved Februari 28, 2023 from Yayasan Pendidikan Mansyaul Ulum: <https://www.ypmansyaululum.com/coretan-embun-rahmah/>
- Pardede, O. B., Munthe, B. S., Manullang, H. N., Manullang, A. S., & Sibuea, S. (2019). Analisis Faktor-faktor Kendala dalam Penulisan Karya Tulis Ilmiah dan Dampaknya terhadap Motivasi Menulis pada Siswa SMP di Kota Medan. Bahasa: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, IV(1), 171-180. Retrieved Maret 1, 2023 from <https://jurnal.uisu.ac.id/index.php/Bahastra/article/view/3190>
- Rahmawati, S. (2022). Dekapan Seorang Ayah. Retrieved Februari 28, 2023 from Yayasan Pendidikan Mansyaul Ulum: <https://www.ypmansyaululum.com/dekapan-seorang-ayah/>
- Rohmatulloh. (2022). Siswa MA Masyaul Ulum Tabur Ratusan Benih Ikan di Sumber Maron. Retrieved Februari 28, 2023 from Yayasan Pendidikan Mansyaul Ulum: <https://www.ypmansyaululum.com/siswa-ma-mansyaul-ulum-tabur-ratusan-benih-ikan-di-sumber-maron/>

Sodiq, I., Suryadi, A., & Ahmad, T. A. (2014). Program Guru Menulis: Upaya Peningkatan Kompetensi Profesional Guru Sejarah dalam Penulisan Karya Ilmiah di Kabupaten Semarang. *Rekayasa: Jurnal Penerapan Teknologi dan Pembelajaran*, XII(1), 42-47. <https://journal.unnes.ac.id/nju/index.php/rekayasa/article/download/5586/4452>

Syarulloh, A. (2022). Fakta Menarik dari Ilmu Nahwu. Retrieved Februari 28, 2023 from Yayasan Pendidikan Masyaul Ulum: <https://www.ypmansyaululum.com/fakta-menarik-dari-ilmu-nahwu/>

